

## HUBUNGAN ANTARA BUDAYA ORGANISASI DENGAN KOMPETENSI SOSIAL GURU

Yusmariono\*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Untuk mengetahui budaya organisasi di MTsN 1 Blangkejeren, (2) untuk mengetahui kompetensi Sosial guru, (3) untuk mengetahui hubungan yang signifikan dari Hubungan dari Budaya Organisasi dengan Kompetensi Sosial. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang ada di MTsN 1 Blangkejeren kecamatan, yang berjumlah 30 orang guru. Sehingga penelitian ini disebut dengan penelitian total populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angket yang di susun berdasarkan skala likert. Selanjutnya untuk menganalisis data ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif dan software SPSS 21, Terutama untuk mendeskripsikan variabel penelitian, sedangkan untuk mengetahui derajat hubungan kedua variabel digunakan uji koefisien korelasi product moment ( $r_{xy}$ ) dan untuk menguji keberartian signifikan hubungan digunakan uji t. Hasil analisis menunjukan bahwa hubungan antara budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTsN 1 Blangkejeren signifikan dengan nilai korelasi sebesar 0.465, dengan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yakni  $3.14 > 1.701$ . Kontribusi Budaya Organisasi dengan kompetensi sosial guru 21.62% sedangkan sisanya sebesar 78.28 % disebabkan oleh factor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Budaya Organisasi dan Kompetensi sosial Guru*

### PENDAHULUAN

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia, paradigma tenaga kependidikan pun sudah seharusnya mengalami perubahan, khususnya yang berkaitan dengan budaya organisasi dan kompetensi sosial guru Pentingnya membangun budaya organisasi di sekolah terutama berkenaan dengan upaya pencapaian tujuan pendidikan sekolah dan peningkatan kinerja sekolah.

Kopetensi salah satu daya atau kemampuan guru untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang baik serta kemampuan untuk mendidik, membimbing masyarakat dalam menghadapi menghadapikehidupan di masa yang akan datang. Serta teman sejawat dan tidak membeda-bedakan suku, ras, dan bahasa. Tugas utama seorang guru yaitu mendidik, membimbing, mengajar, mengarahkan dan melatih perserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik harus memberi contoh yang baik kepada perserta didik dan

---

\* Penulis adalah Mahasiswa Pascasarjana UNIMED Kota Medan

mengembangkan etika atau norma-norma yang telah ada guru juga mengetahui kemampuan peserta didiknya yang belum mengerti tentang materi yang diajarkan.

### **Budaya Organisasi dan Kompetensi Sosial Guru**

Pandangan tentang budaya menghadirkan kompleksitas dan kebingungan konseptual. Tidak ada definisi yang utuh dan terpadu tentang kebudayaan dari antropologi; justru sebaliknya, kita menemukan beraneka ragam definisi.

Merujuk arti budaya dalam *Kamus Besar Bahas*, lema budaya biasa diartikan sebagai 1) pikiran, akal budi; 2) adat istiadat; 3) sesuatu mengenai kebudayaan yang sudah berkembang (beradab, maju); dan 4) sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sudah sukar diubah. (Nasrullah : 2014)

Secara pendekatan kata budaya berasal dari bahasa Sangsekerta *budhucayah* Koentjaraningrat, (2004) yaitu bentuk jamak dari kata *budhi* yang berarti budi atau akal. Yang berkenaan dengan akal dan budi tetapi dalam penekanan kata kerja bahasa Latin yang menyebutnya sebagai *colera* yang artinya mengelola, menyuburkan, mengembangkan tanah. Dari kata Latin ini lahir turunan dikalangan antropologi diterjemahkan sebagai kebudayaan. Sedangkan kata *Cutural* di terjemahkan menjadi budaya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian budaya organisasi adalah seperangkat asumsi atau sistem keyakinan, nilai-nilai dan norma yang dikembangkan dalam organisasi yang dijadikan pedoman tingkah laku bagi anggota-anggotanya untuk mengatasi masalah adaptasi eksternal dan integrasi internal.

Dari sisi fungsi, budaya organisasi mempunyai beberapa fungsi. *Pertama*, budaya mempunyai peran yang berbeda. Hal itu berarti bahwa budaya kerja menciptakan perbedaan yang jelas antara satu organisasi dengan yang lain. *Kedua*, budaya organisasi membawa suatu rasa identitas bagi anggota-anggota organisasi. *ketiga*, budaya organisasi mempermudah timbul pertumbuhan komitmen pada sesuatu yang lebih luas dari pada kepentingan diri individual. *Keempat*, budaya organisasi itu meningkatkan kemantapan sistem sosial.

Dengan demikian, fungsi budaya adalah sebagai perekat sosial dalam mempersatukan anggota-anggota dalam mencapai tujuan organisasi berupa ketentuan-ketentuan atau nilai-nilai yang harus dikatakan dan dilakukan oleh para karyawan. Hal ini dapat berfungsi pula sebagai control atas perilaku para karyawan.

Budaya organisasi sekolah memiliki karakteristik yang dapat dijadikan sebagai tanda yang berfungsi sebagai peraturan di sekolah tersebut. Dengan

merujuk pada pemikiran menurut Fred Luthans, dan Edgar Schein ada enam karakteristik budaya organisasi sekolah. Chaniago (2011), yaitu sebagai berikut:

- (a) *Observed behavioral regularities*, budaya organisasi di sekolah ditandai dengan adanya keberaturan cara bertindak dari seluruh anggota sekolah yang dapat diamati. Keberaturan berperilaku ini dapat berbentuk acara-acara ritual tertentu, bahasa umum yang digunakan atau simbol-simbol tertentu, yang mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh anggota sekolah.
- (b) *Norms*, budaya organisasi di sekolah ditandai pula oleh adanya norma-norma yang berisi tentang standar perilaku dari anggota sekolah, baik bagi siswa maupun guru.

Jadi, berdasarkan teori di atas dapat di simpulkan bahwa budaya yang kuat akan terkait dengan penurunan tingkat keluar masuknya karyawan. Budaya organisasi memiliki peran dalam memberi indentifikasi dan prinsip-prinsip yang mengarahkan perilaku organisasi dan dalam pembuatan suatu keputusan, mengembangkan suatau metode sehingga individu dapat menerima feedback atas prestasi yang di buat, menjaga sistem *reward* dan *rebudaya* mampu memberi suatu identitas dan arah bagi keberlangsungan hidup organisasi.

Kompetensi merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan kemampuan yang dimiliki seseorang. Menurut Purwandarmita dalam Wau, (2013) dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal.

Kompetensi juga Wibowo (2014) adalah suatu *kemampuan* untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang di tuntutan oleh pekerjaan tersebut. Dengan demikian, kompetensi menunjukkan *keterampilan* atau *pengetahuan* yang dicirikan oleh profesionalme dalam suatu bidang tertentu sebagaimana sesuatu yang terpenting, sebagai unggulan bidang tersebut.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues

Hubungan masing-masing variabel Budaya organisasi (X) dan variabel kompetensi sosial guru (Y) dapat dijelaskan sebagai berikut .Dari hasil pengujian yang dilakukan terbukti bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan secara partial terhadap budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru.

Berdasarkan pengolahan data dan uraian variabel X yaitu hubungan Budaya organisasi dan variabel Y Kompetensi sosial guru, melalui data angket yang telah diuraikan pada tabulasi persentase, maka hipotesis dapat diuji kebenarannya bahwa hipotesis yang diajukan di terima kebenarannya yaitu : ada budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues

Penelitian dilakukan di budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues sebanyak 30 Guru. Hasil penelitian dengan menggunakan angket diperoleh rata-rata skor hubungan budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues. Selanjutnya berdasarkan daftar kumpulan Budaya Organisasi diperoleh nilai rata-rata 82.27 dengan skor sebesar 99 tertinggi dan skor terendah 71.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara hubungan Budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru, dengan nilai  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{\text{tabel}}$  yaitu  $0.465 > 0.701$  dan  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  yaitu  $3.141 > 1,701$ .

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, kecamatan blangkejeren, kabupaten gayo lues dan berdasarkan teori yang ada, terbukti bahwa ada hubungan yang positif antara hubungan Budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diperoleh dan di paparkan dalam BAB IV Mengenai Hubungan budaya organisasi dengan kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues, maka penulis menarik beberapa Kesimpulan dan Memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Budaya organisasi di MTs N 1 Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues berada pada kategori sedang yaitu 63.3%
2. Kompetensi sosial guru di MTs N 1 Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues berada pada kategori tinggi yaitu 50%.
3. Terdapat hubungan yang Positif dan signifikan di MTs N 1 Blangkejeren, Kecamatan Blangkejeren, Kabupaten Gayo Lues yaitu sebesar 0.465 % dengan kontribusi sebesar 21.62 %. Artinya budaya organisasi berkontribusi terhadap

variabel kompetensi sosial guru diMTs N 1 Blangkejeren sebesar 21,62 % berarti 78.23% di pengaruhi oleh fackor-faktor yang lainnya, yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2004) *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nasrullah Rulli. (2014) *Komunikasi Antarbudaya Di Era Budaya Siber*. Jakarta: Kencana.
- Syakur Nasrul Chaniago, (2011). *Manajemen Organisasi*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Wau Yasaratodo. (2013) *Profesi Kependidikan*. Medan: Unimed Press.
- Wibowo. (2014). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.